

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Sikap

1. Pengertian Sikap

Menurut Gibson et al dalam Hadrianti et al (2023, hlm 25) Sikap adalah perasaan atau keadaan mental, baik positif maupun negative yang terus menerus diamati, dipelajari, dan dikembangkan melalui pengalaman dan yang secara konsisten mempengaruhi cara seseorang dalam memproses orang lain, objek dan keadaan. Sedangkan menurut Hasan (2022, hlm. 75) ‘‘Sikap attitude adalah perasaan (suka-tidak suka, senang-tidak senang) atau reaksi terhadap rangsangan yang dating kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perubahan’’.

Dapat di simpulkan bahwa sikap adalah perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang baik positif ataupun negatif yang terus menerus diamati, dipelajari dan dikembangkan melalui pengalaman dan yang secara konsisten mempengaruhi cara seseorang dalam memproses orang lain, objek dan keadaan.

2. Struktur Sikap

Menurut Robin dan Judge dalam Hadrianti et al (2023, hlm. 26) struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang, yaitu:

a. Komponen Kognitif

Komponen ini terkait dengan pendapat tentang pengetahuan, kepercayaan, atau konsep pemikiran. Komponen ini berkaitan dengan penalaran dan proses berpikir yang membangkitkan rasioanalitas. Keyakinan merupakan penilaian yang dibuat oleh seseorang adalah komponen kognisi

b. Komponen afektif

Komponen ini berkaitan dengan perasaan senang atau tidak senang pada suatu objek. Kesenangan itu positif dan ketidaksenangan negatif

c. Elemen dominasi

Elemen ini berkaitan dengan ketidakmampuan atau keengganan untuk terlibat dengan obyek sikap. Misalnya ramah, hangat, agresif, tidak ramah

dan acuh tak acuh. Beberapa Tindakan dapat dievaluasi atau dinilai untuk mengidentifikasi komponen sikap perilaku

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut S Azwar dalam Hasan (2022, hlm. 82) Dalam hal ini, ada beberapa faktor dengan penjelasannya mengenai hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi individu dalam bersikap, yaitu:

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi individu dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Apabila mereka melihat obyek atau mengalami suatu peristiwa, baik itu positif maupun negative, maka akan meninggalkan kesan yang kuat.

b. Pengaruh orang lain

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap individu lain yang dianggap penting oleh individu tersebut

c. Pengaruh kebudayaan

Pembentukan sikap juga dapat dipengaruhi oleh kebudayaan. Apabila individu hidup dalam budaya yang menjunjung tinggi nilai kereligiusan, saling menghormati perbedaan agama, suku dan ras, maka sikap positif terhadap hal-hal tersebut akan terbentuk dengan baik

d. Media masa

Sekarang ini, media masa dengan bantuan teknologi sangat cepat berkembang, sehingga diperlukan suatu berita yang benar dapat dipercaya, factual, dan actual serta disampaikan secara obyektif, maka individu akan bersikap terhadap apa yang diterimanya tersebut.

e. Lembaga pendidikan atau agama

Konsep ajaran pendidikan atau agama kepada individu, apabila diterima dengan baik, maka akan menimbulkan suatu tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap ajarannya tersebut, sehingga hal ini dapat menimbulkan sikap dari ajaran pendidikan atau agama tersebut.

f. Emosional

Emosional juga dapat mempengaruhi terbentuknya sikap. Emosi adalah keadaan individu dalam menerima atau melihat suatu obyek dan peristiwa.

Apabila individu mendapatkan sesuatu yang tidak menyenangkan dalam pekerjaannya, maka emosi rasa marah, sedih dan kecewa pada individu tersebut cenderung terpancing, akan tetapi apabila individu dapat mengontrol emosinya maka hal-hal yang tidak baik tidak terjadi.

4. Fungsi Sikap

Menurut Rifani et. All (2018, hlm.87), mengklasifikasikan empat fungsi sikap, yaitu:

a. Fungsi utilitarian

Fungsi utilitarian ini mengacu pada seseorang yang mengekspresikan perasaan terhadap suatu objek/produk untuk memperoleh manfaat atau menghindari risiko kerugian dari sebuah produk. Sikap berfungsi mengarahkan perilaku untuk mendapatkan penguatan positif dan menghindari risiko kerugian.

b. Fungsi ekspresi nilai

Sikap dapat berfungsi mengekspresikan nilai-nilai, gaya hidup dan konsep diri konsumen kepada orang lain, terutama untuk produk-produk dengan keterlibatan tinggi.

c. Fungsi mempertahankan ego

Sikap berfungsi melindungi seseorang dari kekhawatiran yang timbul dari dalam dirinya dan faktor luar yang mungkin menjadi ancaman.

d. Fungsi Pengetahuan

Sikap membantu konsumen mengorganisasi informasi yang begitu banyak setiap hari dipaparkan pada dirinya. Fungsi pengetahuan dapat membantu konsumen mengurangi ketidakpastian dan kebingungan dalam memilih dan memilih informasi yang relevan dan tidak relevan dengan kebutuhannya.

Sedangkan Menurut Abu Ahmadi dalam Halim dan Resmawan (2019, hlm. 35) Fungsi(tugas) sikap dibagi menjadi empat golongan, yaitu:

a. Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri

b. Sikap berfungsi sebagai alat pengukur tingkah laku

c. Sikap berfungsi sebagai alat pengukur pengalaman-pengalaman

d. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian

5. Karakteristik Sikap

Sikap dapat menimbulkan dan dorongan dalam berperilaku dengan orang lain di tempat kerja. Oleh karena itu, dengan adanya sikap maka karyawan dapat bekerja sama dengan baik atau tidak. Menurut S Azwar dalam Hasan (2022, hlm. 80)

- a. Sikap yang tidak dibawa sejak lahir, ini artinya sikap individu dapat dipelajari pada saat individu tumbuh berkembang semakin dewasa dan berada di lingkungan yang seperti apa
- b. Sikap selalu memiliki hubungan dengan suatu objek, maksudnya dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang mereka lihat, kemudian mereka sukai atau tidak, tergantung dari objek tersebut.
- c. Sikap dapat tertuju pada satu objek dan dapat pula pada sekumpulan objek. Contohnya, apabila suatu objek, individu tersebut tidak bisa pindah kelain objek misalkan menyukai terhadap merek mobil tertentu, sampai kapanpun akan membeli merek mobil tersebut. Sedangkan, sikap pada sekumpulan objek dapat dilihat bila individu memiliki sikap terhadap komunitas pemilik mobil vintage, maka individu tersebut akan mengikuti acara-acara yang dilakukan komunitas tersebut
- d. Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar, artinya apabila sikap di dorong oleh rasa suka atau tidak suka terhadap suatu peristiwa, objek atau seseorang maka itu dapat berlangsung lama atau sebentar, tergantung sikap individu dalam menyikapi hal-hal yang membuat mereka suka atau tidak suka
- e. Sikap mengandung factor perasaan dan motivasi. Semua individu memiliki perasaan dan motivasi yang berbeda beda dalaam mengalami sesuatu yang terjadi pada dirinya.

Sedangkan Menurut Brigham dalam Lestari (2015, hlm. 11) ada beberapa karakteristik atau ciri dasar sikap, yaitu:

- a. Sikap disimpulkan dari cara-cara individu bertingkah laku

- b. Sikap ditunjukkan mengarah kepada obyek psikologis atau kategori, dalam hal ini skema yang dimiliki orang menentukan bagaimana mereka mengategorisasikan obyek dimana sikap diarahkan
- c. Sikap dipelajari
- d. Sikap mempengaruhi Perilaku. Mengukuhkan suatu sikap yang mengarah pada suatu obyek itu dengan suatu cara tertentu

B. Wirausaha

1. Pengertian Wirausaha

Menurut Schumpeter dalam Hasan (2020, hlm 30) Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.

Menurut Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995, menyatakan bahwa ‘‘Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar’’.

Dapat disimpulkan bahwa Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar

2. *Entrepreneuership* dalam Perspektif Al-Quran

Islam memandang *entrepreneuership* merupakan bagian kerja, dalam perspektif ekonomi Islam bekerja adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk berperan dalam kegiatan bisnis. Sesuai dengan firman Allah dalam surah At-Taubah: 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Perintah bekerja (berusaha) juga terdapat dalam firman Allah dalam ayat yang lain, Allah berfirman: "Apabila kamu telah melaksanakan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah rezeki Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung". (QS. Al Jumuah: 10) Hadis Nabi juga memosisikan sebagai motivator pengembangan semangat entrepreneurship, diantaranya Rasulullah S.A.W bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik mata pencarian adalah seorang pedagang (entrepreneur)" (HR.Baihaqy). Islam memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi. Nabi Muhammad dalam banyak literatur merupakan seorang entrepreneur, begitu juga dengan para sahabat Nabi adalah entrepreneurs bahkan berdagang antar negara. Dalam kajian nusantara, Islam masuk ke Indonesia, bahkan Asia Tenggara melalui pedagang-pedagang yang melakukan kegiatan bisnis dan berdakwah. Dengan demikian, Islam mendorong umatnya untuk menjadi entrepreneurs untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya.

3. Faktor-faktor pendorong keberhasilan wirausaha

Faktor-faktor pendorong keberhasilan wirausaha menurut Suryana dalam Hasan (2020, hlm 31) keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal berikut:

a. Kemampuan dan Kemauan

Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak cukup bila tidak dilengkapi dengan kemampuan.

b. Tekad yang kuat dan kerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak

memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses

c. Kesempatan dan peluang

Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

4. Ciri-Ciri Wirausaha

Ciri wirausaha yang berhasil menurut Lee, S.M., & Lee, B. (2015) dalam Hasan & Rakib (2022, hlm. 7) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui langkah yang harus dilakukan oleh pengusaha tersebut
- b. Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu segala aktivitas usaha yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya.
- c. Berani mengambil resiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.
- d. Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang disitu dia datang. Kadang-kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan
- e. Bertanggung Jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung Jawab seorang pengusaha tidak hanya pada segi material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.

- f. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan
- g. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dijalankan, antara lain kepada: para pelanggan, pemerintah, pemasok, serta masyarakat luas.

Menurut Scarborough dan Zimmerer dalam Chandra (2022, hlm. 49) mengemukakan ada tiga ciri seorang wirausaha yang berhasil, yaitu sebagai berikut:

- a. Proaktif, yaitu lebih berinisiatif dan tegas
- b. Berorientasi pada prestasi, dimana terlihat dari pandangan dan tindakan dalam melihat peluang, orientasi efisiensi, mengutamakan kualitas pekerjaan, mempunyai perencanaan yang baik akan masa depan, serta mengutamakan pengawasan yang baik
- c. Mempunyai komitmen yang baik dalam berhubungan dengan orang lain.

5. Kelebihan dan Kekurangan Wirausaha

Menurut Asnawati (2021, hlm. 31) kelebihan dalam berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Kesempatan untuk mewujudkan cita-cita
- b. Kesempatan untuk menciptakan perubahan
- c. Untuk mencapai potensi penuh anda
- d. Untuk menuai kontribusi kepada masyarakat dan mendapatkan pengakuan untuk usaha
- e. Dapat melakukan apa yang disukai dan bersenang-senang

Sedangkan Kekurangan menurut Asnawati (2021, hlm. 31-32)

- a. Ketidakpastian pendapatan, mendirikan dan menjalankan bisnis tidak memberikan jaminan akan mendapatkan cukup penghasilan untuk bertahan hidup. Pada awal merintis bisnis akan di rasakan ketidakpastian penghasilan yang diperoleh.
- b. Resiko kehilangan seluruh investasi, tingkat kegagalan bisnis kecil relative tinggi.

Saat awal mula merintis bisnis, sudah pasti mendedikasikan penuh waktu agar usaha segera ke tahap pertumbuhan. Pada saat itu dituntut untuk membangun sebuah sistem, bangunlah sistem usaha yang sesuai dengan bisnis yang dijalankan dan biarkan sistem bekerja.

- c. Pada saat awal memulai bisnis harus berhemat.

Hal ini sangat penting karena mengingat bisnisnya baru start-up, sehingga diperlukan sikap hemat untuk menjaga kelangsungan bisnis.

- d. Kualitas hidup lebih rendah sampai bisnis didirikan

- e. Tanggung jawab dan resiko yang dihadapi sangatlah besar.

Kepiawaian pemilik bisnis menjadikan kunci utama suksesnya usaha yang dijalani. Jangan takut akan resiko, karena hal tersebut bisa dipelajari sembari proses bisnis berjalan. Hadapi tantangan bisnis yang ada di depan, taklukkanlah maka kesuksesan besar akan menunggu di depan mata.

- f. Beban pikiran yang berat

Dalam hal ini apabila seorang pengusaha merasa tidak mampu menyelesaikan masalahnya maka yang dilakukan adalah harus bisa mengkonsultasikan masalah bisnisnya pada rekan bisnis yang lebih senior atau jasa konsultan bisnis.

- g. Putus asa, sangat membutuhkan dedikasi, disiplin dan keuletan untuk mengatasinya

Dalam berwirausaha kerugian atau kegagalan bukanlah menjadi penghalang yang berarti. Menurut Suryana dalam Asnawati (2021, hlm. 33) terdapat factor penyebab seseorang berhasil dan gagal dalam berwirausaha. Factor pertama adalah adanya kemampuan tetapi tidak mempunyai kemauan untuk berwirausaha maka hal ini akan sia-sia. Kemampuannya tidak diinterpretasikan pada kehidupan sehari-hari karena tidak mempunyai kemauan. Sebaliknya seseorang mempunyai kemauan tetapi tidak mempunyai kemampuan sebagai modal awal untuk berwirausaha. Faktor yang kedua adalah tekad yang kuat dan kerja keras. Contoh seseorang yang memiliki tekad yang kuat untuk mengembangkan usahanya tetapi karena hasilnya gagal maka ia berhenti sampai disitu saja tidak mau bekerja keras lagi untuk mencapai hasil yang ia harapkan. Faktor

yang ketiga adalah seseorang wirausaha yang inovatif akan melihat peluang yang ada dengan memanfaatkan kesempatan yang tidak datang dua kali.

C. Sikap Wirausaha

1. Pengertian Sikap Wirausaha

Menurut Winarno dalam Andriyani dan Kusuma (2016, hlm. 5158) sikap kewirausahaan merupakan kecenderungan berfikir (kognitif), merasa (efektif) dan berperilaku (konatif) dari seseorang wirausaha dalam bekerja yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru, meningkatkan efisiensi, dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Sedangkan menurut Anoraga dalam Teddy (2019, hlm. 320) sikap kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan lebih baik dan memperoleh keuntungan yang besar.

Sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa sikap kewirausahaan adalah kecenderungan berfikir (kognitif), merasa (efektif) dan berperilaku (konatif) dari seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan lebih baik dan memperoleh keuntungan yang besar.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sikap kewirausahaan

Menurut Suryana (2013, hlm. 98) mengatakan bahwa ‘‘ Kewirausahaan itu dimulai dengan adanya tantangan, Ketika ada tantangan maka ada usaha untuk berfikir kreatif dan inovatif’’ Tidak mengherankan apabila tantangan menjadi salah satu ciri karakteristik kewirausahaan. Untuk mengembangkan sikap khususnya sikap kewirausahaan pada siswa, ada beberapa factor yang mempengaruhinya, secara garis besar ada 3 faktor utama menurut Suryana

(2013, hlm. 98). Adapun factor-faktor yang mempengaruhi sikap kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Individu: *Locus of control*, toleransi, pengambilan resiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pendidikan, usia, komitmen, dan ketidakpuasan.
- b. Faktor Lingkungan: Peluang, model peran, aktivitas, pesaing, indicator, sumberdaya dan kebijakan pemerintah.
- c. Faktor Lingkungan Sosial: Keluarga, orang tua, dan kelompok

3. Indikator Sikap Wirausaha

Menurut Syamsuri (2021, hlm. 69) sikap utama yang harus ditaklukan setiap calon wirausahawan untuk menjalankan usaha atau bisnis yang mereka lakukan adalah sebagai berikut:

a. Semangat Kreativitas

Seorang wirausahawan harus mempunyai semangat akan ide kreatif, tujuan, dan tentu saja usaha mereka.

b. Berani

Seorang wirausaha harus mempunyai sifat keberanian dalam melaksanakan kegiatan kegiatan bisnisnya, mereka harus melakukan sesuatu yang tidak seperti orang lain lakukan, dan tidak ada pun rasa takut yang menghampiri akan ketidakberhasilan yang mereka kerjakan, ide-ide kreativitas yang disusun dengan sangat terencana.

c. Fleksibilitas

Wirausahawan akan mengalami kemunduran. Ada rintangan yang harus dilewati dalam setiap perjalanan.

d. Tekat yang kuat

Tidak mudah memulai dari bawah keatas dan menjadi pemilik bisnis yang sukses. Berjam-jam kerja keras, frustasi, kreativitas, dan pengawasan dituangkan kedalam usaha baru.

e. Integritas

Wirausahawan harus mampu memperlihatkan kepada orang lain bahwa mereka jujur dan apa adanya. Terlepas dari jenis bisnis yang ingin mereka bangun, Kelola, vendor, pelanggan, dan investor harus mempercayai mereka.

f. Mengakui jika memiliki kesalahan

Setiap manusia memiliki kekurangan dan pernah melakukan kesalahan maka diperlukan mentalitas yang baik untuk menjadi wirausahawan Tangguh

g. Jujur

Seorang wirausahawan seharusnya mempunyai sifat yang jujur dalam melakukan interaksi terhadap orang-orang yang ada kaitannya dalam melakukan kegiatan usaha.

h. Optimis

Pada umumnya konsumen menghormati seseorang yang berhati hati serta bijaksana dengan masa depan. Bersikap penuh pertimbangan sangat penting bagi seorang wirausaha, menjadi masalah jika sikap kehati hatian ini tidak membuat dan berakibat kehilangan potensi bisnis.

i. Memiliki gairah dalam berwirausaha

Wirausaha yang Tangguh menjalankan usaha sepenuh hati. Bila bekerja sesuai dengan hobi tentunya proses untuk mencapai keberhasilan tidak akan terasa berat

j. Berusaha mengenal bisnis

Seseorang wirausahawan yang hebat dan Tangguh akan selalu berusaha sebaik mungkin untuk mengetahui apa yang akan terjadi di masa depan yang ada hubungannya dengan bisnis yang mereka geluti.

D. Minat

1. Pengertian Minat

Menurut Shaleh dalam Hasan (2022, hlm. 91) bahwa minat adalah keinginan yang kuat untuk memberikan perhatian dan bersabar dengan kegiatan atau situasi yang merupakan objek keinginan. Keinginan ini diungkapkan dengan rasaa senang dari hati. Sedangkan menurut Dora dalam Hasan (2022, hlm. 91) mengatakan bahwa minat adalah faktor yang membuat seseorang ingin bekerja lebih banyak, sehingga mereka dapat melihat dan memanfaatkan setiap kesempatan yang dating dengan memaksimalkan peluang yang tersedia. Minat berbentuk setelah diperoleh informasi tentang

objek atau kemauan, disertai dengan keterlibatan perasaan terarah pada objek kegiatan tertentu dan terbentuk oleh lingkungan.

Djamarah dalam Septiani (2017, hlm. 3) mengungkapkan minat yang dimiliki dapat dilihat dari hal-hal berikut, meliputi:

- a. Rasa suka dan ketertarikan terhadap hal yang dipelajari
- b. Keinginan untuk melakukan
- c. Perhatian yang lebih besar pada hal yang dipelajari
- d. Partisipasi dan keaktifan dalam kegiatan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya untuk melakukan kegiatan dengan keterlibatan perasaan terarah pada objek kegiatan tertentu dan terbentuk oleh lingkungan

2. Aspek – Aspek Minat

Menurut Hurlock dalam Meifiani (2021, hlm. 293) minat terbagi menjadi 2 aspek, adalah sebagai berikut:

- a. Aspek Kognitif yaitu dapat dilihat berdasarkan pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar
- b. Aspek afektif yaitu menunjukkan bagaimana minat dapat berkembang melalui dukungan di lingkungan sekitar

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat

Menurut Crow dan Crow dalam Meifina (2021, hlm. 293) Ada empat faktor yang dapat mempengaruhi minat yaitu:

- a. Ekonomis
Status ini berhubungan dengan kedudukan keluarga dalam masyarakat. Ini dapat dilihat pendapatan perbulan, dan pendapatan berdasarkan harga barang pokok yang ada di pasaran.
- b. Pendidikan
Adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi minat. Orang yang berpendidikan mampu memberi pengaruh yang besar pada orang lain agar mereka melakukan sesuatu yang ia harapkan.
- c. Situasional (orang dan lingkungan)

Lingkungan adalah keadaan yang berhubungan dengan orang lain terutama orang-orang disekitar kita. Hubungan tersebut dapat terjadi karena seseorang memiliki daya tarik atau keunggulan tertentu. Sehingga orang lain akan simpati kepadanya.

d. Keadaan Psikis

Keadaan Psikis akan berpengaruh kepada tingkah laku dan pola pikir seseorang. Keadaan psikis ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap minat. Keadaan psikis tersebut terdiri dari pemikiran, motivasi, pembelajaran, sikap, dan keyakinan yang teguh.

E. Minat Berwirausaha

1. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Hasan (2022, hlm. 91) Minat berwirausaha merupakan suatu keinginan serta kemauan dalam bekerja atau seseorang yang mencoba memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut adanya kegagalan.

Sedangkan menurut Wulandari (2013, hlm. 18) Minat Berwirausaha adalah pemusatan perhatian, keinginan, ketertarikan serta ketersediaan individu pada bidang wirausaha untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat Berwirausaha adalah pemutusan perhatian, keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan dalam bekerja atau seseorang pada bidang wirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

2. Aspek-Aspek Minat Berwirausaha

Crow dan Crow (Mubassaroh & Edwina, 2014) Menyebutkan bahwa ada tiga aspek dalam minat berwirausaha yaitu:

- a. Dorongan dari dalam menentukan kebutuhan diri, yaitu sebagai sumber penggerak untuk melakukan sesuatu kegiatan berwirausaha
- b. Persyaratan untuk membangun hubungan dengan lingkungan sosial adalah bagi seorang individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial, yang

akan menetapkan posisi individu dalam lingkungan untuk melakukan kegiatan bisnis

- c. Perasaan senang tentang pekerjaan yang mereka lakukan, seperti betapa Bahagia atau sedihnya mereka tentang pekerjaan yang berkaitan dengan bisnis.

Menurut Vemmy (2015, hlm. 65) aspek-aspek minat berwirausaha yaitu:

1. Aspek *Desires* yaitu Sesuatu dalam diri seseorang yang berupa keinginan atau hasrat yang tinggi untuk memulai suatu usaha.
2. Aspek *Preferences* yaitu Sesuatu dalam diri seseorang yang menunjukkan bahwa memiliki usaha atau bisnis yang mandiri adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai.
3. Aspek *Plants*
Merujuk pada harapan dan rencana yang ada dalam diri seseorang untuk memulai suatu usaha di masa yang akan datang.
4. Aspek *Behavior Expectancies*
Tinjauan atas suatu kemungkinan untuk berwirausaha dengan diikuti oleh target dimulainya sebuah usaha bisnis.

3. Dimensi Minat Berwirausaha

Crow & Crow, Yuwono dan Partini (2018, hlm. 121) menyebutkan tiga dimensi minat seseorang untuk berwirausaha yaitu:

- a. Dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan diri, sebagai sumber penggerak untuk melakukan sesuatu
- b. Kebutuhan berhubungan dengan lingkungan sosialnya, yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungannya
- c. Perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang akan dilakukannya

4. Komponen Minat Berwirausaha

Menurut Sumarwan (2003) dalam Wulandari (2013, hlm. 7), pengukuran minat terhadap pekerjaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan struktur pembentukan minat berperilaku yaitu:

- a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif adalah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui pengalaman dengan suatu objek, sikap dan informasi dari berbagai sumber Schiffman dan Kanuk (1994) dalam Wulandari (2013, hlm. 7)

b. Komponen Afektif

Komponen afektif menggambarkan perasaan dan emosi seseorang terhadap obyek. Perasaan dan sikap seseorang merupakan evaluasi menyeluruh terhadap obyek sikap. Komponen afektif disini menunjukkan penilaian langsung dan umum terhadap suatu obyek Schiffman dan Kanuk (1994) dalam Wulandari (2013, hlm. 7).

c. Komponen Konatif

Komponen konatif menunjukkan tindakan seseorang atau kecenderungan perilaku terhadap suatu obyek (Engel, et.al. 1993) dalam Wulandari (2013, hlm.7)

5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Wirausaha

Menurut Anita (2017, hlm. 56-57) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah:

a. Faktor Individual/personal

Faktor individu adalah factor yang dapat mempengaruhi pengalaman hidupnya dari sejak lahir sampai dewasa baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, atau dari lingkungan sekolah.

b. Tingkat Pendidikan

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi maka hasrat memilih karir yang lebih sukses, berada apabila orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah maka orang tersebut hanya pasrah dengan nasib hidupnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin kecil hasrat ingin menjadi wirausaha.

c. Kepribadian

Seseorang yang mempunyai kepribadian tinggi untuk hidup sukses maka seseorang tersebut akan merubah pola pikirnya untuk berfikir positif menata masa depannya.

d. Prestasi Pendidikan

Orang yang memiliki tingkat prestasi tinggi keinginannya menjadi wirausaha juga semakin tinggi. Dapat dilihat dari prestasi prakerin dan prestasi mata pelajaran kewirausahaan jika prestasi prakerin dan mata pelajaran.

e. Dorongan Keluarga

Keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat serta mendorong seseorang untuk mengambil keputusan berkarir sebagai seorang wirausaha. Dorongan keluarga kepada anaknya secara maksimal dapat dipastikan akan membawa keberhasilan kepada anaknya, sedangkan apabila dorongan yang diberikan orang tua kepada anaknya rendah maka tingkat keberhasilan juga rendah. Demikian pula dorongan yang diberikan anak untuk berwirausaha.

f. Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan juga dapat mempengaruhi anak dalam minat berwirausaha. Apabila orang sukses adalah orang yang mudah bergaul dengan orang lain tidak memandang itu siapa, karena mendapatkan berbagai pengalaman dengan media komunikasi.

6. Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Sutanto (2016, hlm. 277) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:

a. Perasaan senang

Seseorang yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha, maka akan berusaha mempelajari usaha dengan giat, tidak ada keterpaksaan dan selalu memiliki motivasi kuat untuk terus berwirausaha

b. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri. Banyak dari para wirausahawan muda tertarik untuk melakukan kegiatan usaha dikarenakan beberapa factor di antaranya pengalaman dan hobi.

c. Perhatian

Merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Seseorang yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu akan memiliki perhatian besar terkait bidang usaha yang diminatinya, sehingga minat untuk membangun usaha sendiri juga semakin besar.

d. Keterlibatan

Merupakan suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha dan mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu efektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.

Yusuf dalam Hasan (2022, hlm. 94) berpendapat bahwa Indikator untuk mengukur minat berwirausaha adalah motivasi berprestasi, kemandirian, kreativitas, kuletan, orientasi masa depan, kepemimpinan, locus of control, perilaku instrumental, penghargaan terhadap uang, dan pengambilan resiko.

F. Kaitan Sikap Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Ajzen dalam Chrismardani (2016, hlm. 92) Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya. Teori perilaku tidak bisa dipisahkan dari minat berwirausaha atau intensi wirausaha, karena dalam teori ini dikemukakan bahwa terbentuknya perilaku wirausaha didasari oleh keyakinan dan evaluasi untuk menumbuhkan sikap (attitude towards), norma subyektif (subjective norms), dan control berperilaku (perceived behavior control). Teori Planned behavior Santoso, S dan Octomo dalam Ali (2021, hlm. 368) menyatakan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh sikap orang tersebut pada sebuah kegiatan obyek dan efikasi dirinya, yakni pengendalian perilaku yang dapat dikendalikan oleh seseorang. Karena itulah untuk menumbuhkan minat berwirausaha seseorang dapat bisa memahami dan memiliki sikap-sikap seorang wirausahawan.

Raguz dan Matic dalam Hendrawan dan Sirine (2017, hlm. 296) juga berpendapat bahwa "Teori ini dianggap sebagai model yang lebih baik dan lebih kompleks dalam menjalankan dan memprediksi minat kewirausahaan atau memulai bisnis". Dengan demikian, menurut teori ini dapat dikatakan bahwa

seseorang memiliki minat terhadap sesuatu dengan menunjukkan suatu sikap atau Tindakan untuk melakukan perilaku tersebut

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan penulis adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian ini. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan di lakukan, dengan melakukan Langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Evan Rizky Adam, Victor Lengkong, dan Yantje Uhing	Pengaruh Sikap, motivasi, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEB UNSRAT (Studi Kasus pada mahasiswa Manajemen)	2020	X1: Sikap X2: Motivasi X3: Efikasi Diri Y: Minat Berwirausaha	Sikap, Motivasi, dan Efikasi diri secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen
2.	Nisrina Sukma Dyanti,	Pengaruh Sikap dan Motivasi	2017	X1: Sikap X2: Motivasi	Terdapat pengaruh positif dan

	Henry Eryanto, dan Marsofiyati	Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Teknik Univesitas Negeri Jakarta		Y: Minat Berwirausaha	signifikan antara sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta
3.	Asep Munawar dan Nono Supriatna, M.Si	Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa	2018	X1: Sikap X2: Motivasi Y: Minat Berwirausaha	Sikap Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Berwirausaha Siswa, atau memiliki peran yang signifikan terhadap pembentukan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa, serta motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat

					berwirausaha siswa atau memiliki peran terhadap minat berwirausaha siswa
--	--	--	--	--	--

H. Kerangka Pemikiran

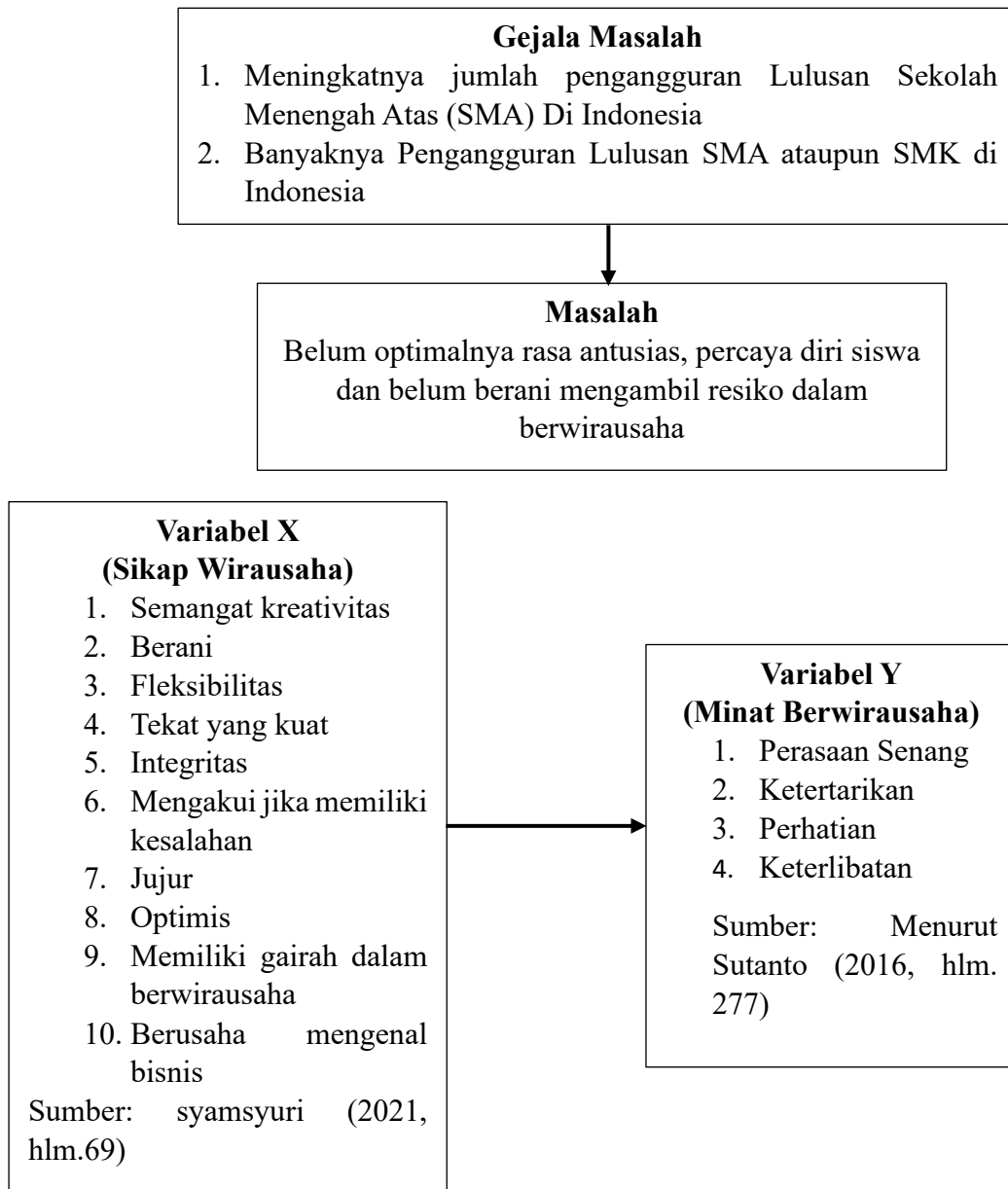
Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2015, hlm. 91) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, mendefinisikan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting”.

Menurut Hasan (2022, hlm. 91) Minat berwirausaha merupakan suatu keinginan serta kemauan dalam bekerja atau seseorang yang mencoba memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut adanya kegagalan. Teori Planned behavior Santoso, S dan Octomo dalam Ali (2021, hlm. 368) menyatakan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh sikap orang tersebut pada sebuah kegiatan obyek dan efikasi dirinya, yakni pengendalian perilaku yang dapat dikendalikan oleh seseorang. Karena itulah untuk menumbuhkan minat berwirausaha seseorang dapat bisa memahami dan memiliki sikap-sikap seorang wirausahawan. Menurut Winarno dalam Ardiyani dan Kusuma (2016, hlm. 5158) Sikap kewirausahaan Merupakan “Kecenderungan berfikir (kognitif), merasa (efektif) dan berperilaku (konatif) dari seseorang wirausaha dalam bekerja yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru, meningkatkan efisiensi, dan memperoleh keuntungan yang lebih besar”.

Semakin tinggi pertumbuhan penduduk di Indonesia setiap tahunnya akan menyebabkan meningkatnya tingkat pertumbuhan Angkatan Kerja yang tidak diikuti dengan lapangan pekerjaan, sehingga menimbulkan pengangguran. Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun terus semakin meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah penduduk

berumur 15 tahun keatas yang menganggur di Indonesia sebanyak 9,1 juta orang pada Agustus 2021. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.472.859 pengangguran merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) paling tinggi berasal dari lulusan SMK, yakni 11,13%. Posisinya disusul dari lulusan SMA yang sebesar 9,09%. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional jumlah angkatan kerja yang menganggur sebagian besar diciptakan oleh pengangguran terdidik. Berdasarkan hal tersebut peran wirausaha muda sangat dibutuhkan oleh negara ini. Untuk menjadi seorang wirausaha haruslah tumbuh minat dari diri seseorang. Oleh karena itu, menurut Sutanto dalam Adam dan Lengkong (2020, hlm. 598), ada empat indikator minat berwirausaha yaitu: harus tumbuh perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa untuk berwirausaha dengan adanya usaha siswa dalam meningkatkan minat berwirausaha.

Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

X (Variabel Bebas): Sikap Wirausaha

Y (Variabel Terikat): Minat Berwirausaha

I. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2022, hlm. 23) menyatakan, "Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya

diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Oleh karena itu, asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti” Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti merumuskan asumsi sebagai berikut:

- a. Sikap wirausaha dapat berpengaruh kepada minat berwirausaha siswa
- b. Minat berwirausaha berpengaruh terhadap sikap dan keinginan untuk membuat seseorang tertarik untuk berwirausaha
- c. Siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung memiliki minat berwirausaha yang baik di pengaruhi oleh sikap wirausaha
- d. Asep Munawar dan Nono Supriatna, M.Si (2018) menyatakan bahwa Sikap Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Berwirausaha Siswa, atau memiliki peran yang signifikan terhadap pembentukan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa

2. Hipotesis

Dalam Buku Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2022, hlm. 23) menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau submasalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan masih harus diuji kebenarannya secara empiris”. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh sikap wirausaha terhadap minat wirausaha siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung

H₀: Tidak terdapat pengaruh Sikap Wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung

H₁: Terdapat pengaruh Sikap Wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa Kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung